

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan didefinisikan sebagai pelayanan profesional, merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan melalui pemberian asuhan keperawatan sebagai suatu proses, atau rangkaian kegiatan dalam praktik keperawatan, baik langsung maupun tidak langsung yang dilakukan pada pasien dengan menggunakan metode keperawatan ilmiah berdasarkan kode etik dan standar praktik keperawatan (Medfora et al., 2021 : Rifai et al., 2021) Oleh karena itu, perawat dituntut untuk bekerja secara profesional agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, praktek keperawatan perlu menggunakan sistem pelayanan yang mendukung dan berdasarkan pada standar praktik keperawatan yang telah ditetapkan.

Standar praktik keperawatan merupakan harapan minimum untuk pemberian asuhan keperawatan yang efektif, aman, dan etis. Standar Praktik Keperawatan dapat berfungsi dengan baik dan terstruktur, maka diperlukan Metode Praktik Keperawatan untuk memberikan asuhan pasien (Manalu et al., 2021). Metode praktik keperawatan profesional (MPKP) merupakan strategi intervensi yang bertujuan untuk mengontrol kinerja semua tindakan keperawatan. Dalam pemberian asuhan keperawatan dapat dikembangkan melalui metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) yang disesuaikan dengan keutuhan asuhan pasien (Zimmerman, 2014 dalam Weliya, 2018)

Manajemen keperawatan dikelola oleh tim keperawatan untuk menjalankan fungsi manajemen agar tujuan dapat tercapai secara optimal serta maksimal, sehingga seorang manajer keperawatan dituntut untuk dapat melakukan fungsi manajemen (Sitorus, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 dalam Bab I pasal 1 mengatakan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pelayanan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi rumah sakit maka diperlukan manajemen keperawatan yang baik. Manajemen keperawatan merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam menjalankan suatu kegiatan organisasi. Manajemen tersebut mencakup kegiatan *planning, organizing, actualing, controlling* (POAC) terhadap staf, sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan organisasi (Nursalam, 2013).

Manajemen asuhan keperawatan profesional merupakan sebuah proses manajerial praktik asuhan keperawatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas. Proses asuhan keperawatan yang diberikan dengan optimal maka pengguna jasa layanan kesehatan akan merasa puas atas pelayanan yang diberikan.

Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional) yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (R. Sitorus, 2019).

Ada empat pilar nilai profesional MPKP yaitu *Management approach*, *Compensatory reward*, *Relationship* dan *Patient care delivery*. Adapun kinerja kepala ruangan dalam 4 pilar MPKP terdiri dari pendekatan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian), kompensasi dan penghargaan (evaluasi kinerja perawat dan pengembangan perawat). Hubungan profesional (rapat keperawatan, *case conference*, rapat tim Kesehatan dan visit dokter) dan pemberian asuhan keperawatan (Keliat, 2012).

Dalam Manajemen Pelayanan Keperawatan (MPKP), Pilar IV menonjol sebagai dasar yang penting untuk mendukung integritas, efektivitas, dan transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan. Pilar ini membahas peranan penting dokumentasi keperawatan dalam menciptakan sistem manajemen yang kuat dan memberikan kontribusi pada kualitas asuhan pasien. Penekanan pada dokumentasi keperawatan sebagai elemen utama Pilar IV MPKP, bahwa catatan keperawatan yang tepat dan komprehensif memiliki dampak langsung pada perbaikan proses asuhan pasien dan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam perwujudan visi keperawatan yang efektif dan berorientasi pada hasil, Pilar IV Manajemen Pelayanan Keperawatan (MPKP) membawa kita ke inti pemahaman diagnosa keperawatan sebagai fondasi integral dalam penyelenggaraan pelayanan. Pada pilar ini, pengangkatan diagnosa keperawatan tidak hanya dianggap sebagai tugas rutin, melainkan sebagai elemen strategis yang memberikan kontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan pasien. Dengan semakin berkembangnya kompleksitas

kondisi kesehatan pasien, pengangkatan diagnosa keperawatan yang cermat menjadi semakin esensial dalam memastikan pelayanan yang berkualitas

Rumah Sakit Restu Kasih sebagai salah satu rumah sakit rujukan di daerah Jakarta Timur, pasien rawat inap di Ruang Mezanin dari bulan Januari – November 2023 rata-rata tiap bulan mencapai 97 orang, sedangkan jumlah perawat yang bertugas di ruang tersebut sebanyak 11 orang yang terdiri dari 1 orang karu, 1 orang katim, dan 9 orang perawat pelaksana. Dinilai dari sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan keperawatan termasuk lengkap dengan kapasitas 16 bed (VIP : 4 bed, Kelas 1 : 8 bed, Kelas 2 : 4 bed), Defibrilator (DC shock), Monitor, EKG, CTG dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala ruang dan ketua tim dan staf perawat di ruang mezanin, didapatkan hasil bahwa pendokumentasian di ruang tersebut sudah menggunakan e-medical namun masih dalam tahap peralihan, untuk pengankhatan diagnosa keperawatan tim mezanin masih belum optimal. Hal ini dibuktikan juga berdasarkan hasil perhitungan kuesioner yang disebar di Ruang Rawat Inap Mezanin Rumah Sakit X melalui link google form didapatkan hasil terendah berada pada pilar ke IV dengan nilai 74.90% dibandingkan dengan PILAR I sebesar 88.09%, PILAR II sebesar 98.64%, dan PILAR III sebesar 90.91%.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan membahas tentang kesenjangan antara teori manajemen dengan penerapan pendekatan MPKP PILAR IV terhadap pendokumentasian keperawatan di Ruang Mezanin RS Restu Kasih. Mengingat Asuhan Keperawatan sangatlah penting karena dapat menentukan keberhasilan penerapan MPKP di ruangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pilar IV Manajemen Pelayanan Keperawatan (MPKP) memberikan penekanan pada pengangkatan diagnosa keperawatan sebagai elemen kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan pasien. Meskipun diakui sebagai aspek yang krusial, terdapat beberapa indikasi bahwa proses pengangkatan diagnosa keperawatan di Ruang Mezanin belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi optimalitas proses ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh kepala ruangan dan ketua Tim ruang mezanin mengatakan bahwa dari perawat ruang mezanin belum optimal dalam penulisan diagnosa keperawatan prioritas. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah :

1. Apakah proses pengangkatan diagnosa keperawatan di ruang Mezanin saat ini telah mencapai tingkat optimalitas yang diharapkan sesuai Pilar IV MPKP?
2. Apakah pendokumentasian keperawatan memiliki peran yang signifikan dalam mencapai optimalitas pengangkatan diagnosa keperawatan?
3. Bagaimana rekomendasi untuk dapat meningkatkan proses pengangkatan diagnosa keperawatan?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran serta efektivitas pengangkatan diagnosa keperawatan dalam kerangka Pilar IV Manajemen Pelayanan Keperawatan (MPKP), dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pelayanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengevaluasi efektivitas proses pengangkatan diagnosa keperawatan dalam mendukung tujuan Pilar IV MPKP.

1.3.2.2 Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan dalam Pengangkatan Diagnosa Keperawatan

1.3.2.3 Merancang rekomendasi untuk meningkatkan proses pengangkatan diagnosa keperawatan guna mendukung efisiensi penggunaan sumber daya dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam kerangka Pilar IV MPKP

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Perawat

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Perawat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengangkatan diagnosa keperawatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas asuhan pasien.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan memahami peran penting diagnosa keperawatan dalam Pilar IV MPKP, perawat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana kontribusinya dapat memengaruhi manajemen pelayanan keperawatan dan tujuan organisasi.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

1. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan: Rumah sakit dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan perubahan dan peningkatan dalam sistem pengangkatan diagnosa keperawatan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan keperawatan.
2. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Dengan memahami dampak diagnosa keperawatan pada kualitas pelayanan, rumah sakit dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik untuk meningkatkan standar asuhan pasien.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

1. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Universitas dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan atau menyesuaikan kurikulum keperawatan, memasukkan aspek-aspek yang relevan terkait pengangkatan diagnosa keperawatan dan manajemen pelayanan keperawatan.
2. Peningkatan Penelitian dan Pemahaman Akademis: Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang manajemen pelayanan keperawatan, memberikan kontribusi pada pemahaman akademis dan ilmiah.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang diagnosa keperawatan, MPKP, dan topik terkait lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan yang sudah ada dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin masih terbuka.

2. Pembandingan dengan Studi Selanjutnya: Studi ini dapat menjadi referensi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi perkembangan dan perubahan dalam praktik pengangkatan diagnosa keperawatan serta dampaknya terhadap manajemen pelayanan keperawatan.

